

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Buton didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan/bulanan
2. Harga rata-rata komoditas fluktuatif dan beberapa komoditas lainnya relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejala harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 8. Komoditas beras pada bulan Januari sebesar Rp. 8.000 pada bulan Februari naik sebesar Rp 9.000 kenaikan diperkirakan stok yang ada didistributor berkurang
 9. Komoditas minyak goreng pada bulan Januari sebesar Rp 46.000 dan pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp. 32.000 dan kembali naik pada bulan Maret sebesar Rp. 70.000 kenaikan diperkirakan akibat stok komoditi terbatas dan ada beberapa komoditas lainnya seperti Bawang merah, bawang putih dan Ayam Broyler mengalami kenaikan harga tetapi masih terkendali dan ada beberapa komoditas yang masih diimpor dari daerah lain.
4. Harga rata-rata komoditas diantaranya Ikan Layang, Cabe besar, cabe keriting, cabe rawit dan telur relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir.
5. Komoditas ikan layang pada bulan Januari sebesar Rp. 25.000 turun menjadi Rp. 20.000 pada bulan Februari - Maret penurunan harga diperkirakan akibat musim barat sehingga penangkapan nelayan belimpah

No.	Komoditi	Jan	Feb	Mar
1	Beras Super	8.000	9.000	9.000
2	Ayam Broyler	70.000	80.000	70.000
3	Ikan Cakalang	30.000	30.000	30.000
4	Ikan Layang	25.000	20.000	20.000
5	Telur Ayam Ras	55.000	50.000	48.000
6	Cabe Besar	45.000	35.000	35.000
7	Cabe Keriting	62.000	20.000	20.000
8	Cabe Rawit	50.000	50.000	20.000
9	Bawang Merah	30.000	32.000	34.000
10	Bawang Putih	30.000	30.000	42.000
11	Minyak Goreng Bimoli 2 L	46.000	32.000	70.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan 1 2022 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut
2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat

- infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak,
- 3. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
- 4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton dengan daerah lain yang masih mengimpor komoditi strategis
- 5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Kabupaten Buton , seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
- 6. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 2022. Penyerahan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Sultra berupa 9 unit Gerobak usaha kepada Pedagang Kaki Lima oleh Bupati Buton pada tanggal 17/Januari/2022.
- 2023. Bantuan Keramba Jaring Apung sebanyak 5 unit dengan ukuran 7x11 m diberikan untuk kelompok nelayan di 3 Desa yakni Desa Boneatiro, Boeatiro Barat dan Tumada Kecamatan Kapontori pada Tanggal 29 Januari 2022
- 2024. Bantuan Sarana Usaha Perikanan alat pengolah hasil Perikanan 6 paket diantaranya berbagai jenis pisau , alat pemasar 28 paket diantaranya kulkas, jumbo dan ember, body tuna 14 unit, body katinting 30 unit, keramba jaringan apung 10 unit, jaring apung bagan 90 roll, tenaga surya 20 set gilnet/jaring insang 64 unit dan GPS 10 unit. Tanggal 6 Januari 2022

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
- 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton.
- 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
- 4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
- 5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perdagangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
- 6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.

Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan